

BAB 5

PEMBAHASAN DAN PENDAPAT

5.1 Pemasok Kacang Kedelai

Indonesia tidak semua kebutuhan dalam negeri mampu terpenuhi sendiri, hal ini yang menyebabkan banyak negara melakukan perdagangan Internasional. Meskipun Indonesia merupakan negara yang berbasis pertanian, namun perlu mengimpor beberapa produk pertanian untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Salah satu bahan pangan yang masih diimpor Indonesia untuk memenuhi kebutuhan lokal adalah kedelai. Kedelai merupakan salah satu bahan pangan terpenting setelah beras dan jagung. Kedelai memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia karena merupakan sumber bahan baku berbagai industri makanan, minuman dan pakan ternak.

Kacang kedelai yang digunakan dalam perusahaan UD. XYZ berasal dari luar negeri yaitu wilayah Amerika Serikat. Kacang kedelai impor memiliki ukuran dan bentuk yang seragam juga lebih bersih dan memiliki warna kuning yang merata. Dari segi harga, sangat berbeda dengan kacang dalam negeri. Kedelai dalam negeri yang dijual petani bukanlah kedelai utuh, melainkan ada sisa daun dan batangnya, sehingga kacang impor lebih mahal daripada kacang dalam negeri. Kedelai yang dikantongi dapat menyusut karena proses pencucian yang dilakukan oleh pengrajin terlebih dahulu. Oleh karena itu harga barang impor dengan barang lokal sangat berbeda.

5.2 Kebutuhan Mesin dan Alat Produksi

Pengembangan pada industri tahu sumedang UD.XYZ untuk mencapai kapasitas produksi sebanyak 1.890 kg bahan baku/hari, maka dilakukan penambahan mesin dan alat produksi sesuai dengan kebutuhan produksi.

Penggunaan mesin *steam boiler* dapat meningkatkan proses produksi. Kelebihan perebusan dengan menggunakan uap panas yaitu dapat meningkatkan kapasitas produksi, meningkatkan efisiensi energi, menghindari bau sangit pada tahu dan menghindari kerak yang terjadi di wadah pemasak (Rahayu, 2012).

5.3 Kebutuhan Tenaga Kerja dan Waktu Kerja

Menurut Wijaya (2020) sumber daya manusia merupakan aset perusahaan yang memiliki dampak signifikan terhadap kinerja seluruh perusahaan. Oleh karena itu, harus

mengupayakan pengelolaan sumber daya manusia yang optimal di lingkungan perusahaan. Supaya mendapatkan sumber daya manusia yang tepat untuk kebutuhan perusahaan maka perlu mengukur ban kerja karyawan sehingga dapat melakukan pekerjaan yang optimal.

Total tenaga kerja yang dipekerjakan pada perusahaan UD. XYZ berjumlah 29 orang. Pada setiap produksi dibutuhkan karyawan sebanyak 20 orang diantaranya adalah tenaga produksi sebanyak 17 orang dengan 9 orang tambahan untuk libur bergilir setiap harinya, administrasi 1 orang, dan manajer sumber daya manusia serta operasional 2 masing-masing 1 orang.

Tenaga kerja pada bagian produksi tidak harus memiliki pendidikan yang tinggi karena tidak perlu keahlian khusus, penggunaan mesin dan alat produksi dapat dioperasikan dengan adanya pelatihan. Namun pada bagian proses penggumpalan harus memiliki keahlian khusus karena perlu ketelitian dan ketepatan agar produk yang dihasilkan sesuai dengan standar. Gaji karyawan untuk tenaga kerja produksi sebesar Rp. 8.866.000,-. Untuk tenaga kerja dibagian administrasi harus memiliki pendidikan dan keahlian serta pengalaman bekerja sesuai dengan bidangnya. Gaji karyawan untuk dibagian administrasi sebesar Rp. 4.500.000,-. Perusahaan UD.XYZ dipimpin oleh manajer sumber daya manusia dan operasional yang bekerjasama dengan pemilik perusahaan. Gaji manajer sumber daya manusia dan operasional sebesar Rp. 4.500.000,-

Uraian tugas dan fungsi serta tanggung jawab masing-masing bagian berdasarkan struktur organisasi perusahaan UD.XYZ secara umum dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pemilik Usaha

Menjadi pemimpin serta memastikan perusahaan berjalan dengan lancar, membuat peraturan perusahaan, bertanggung jawab atas kerugian dan mengembangkan strategi usaha,

2. Administrasi

Membuat laporan, mengurus berkas, pengaturan arsip, pengaturan keuangan dan menginput data-data perusahaan.

3. Manajer Sumber Daya Manusia

Mengatur cara dan sistem penilaian kinerja masing-masing karyawan, mengatur karyawan, mengembangkan potensi karyawan dan organisasi dan mendesain organisasi.

4. Operasional

Mengurus legalitas perusahaan, mengurus operasional kantor, mengabsen karyawan, dan mengurus perizinan perusahaan.

5. Tenaga Produksi

Mengoperasikan alat dan mesin produksi, menjalankan produksi dengan tepat dan menjaga area produksi agar bersih.

Waktu kerja seluruh karyawan dilaksanakan pada senin sampai minggu mulai pukul 14.50 WIB hingga pukul 06.00 WIB. Berdasarkan waktu tenaga kerja produksi, pukul 17.00 WIB hingga 20.00 WIB dan pukul 19.40 WIB hingga 20.00 WIB dilakukan proses produksi perendaman dan persiapan kedua untuk selanjutnya dilakukan penggilingan dengan dilakukan semua karyawan produksi dari pukul 20.00 WIB hingga 04.00 WIB. Proses produksi berjalan pada pukul 20.00 WIB hingga 06.00 WIB dan dilakukan pembersihan mesin, alat produksi dan ruang produksi pada pukul 08.00 WIB hingga 12.00 WIB.

5.4 Kebutuhan Utilitas

Utilitas sangat diperlukan dalam berjalannya proses produksi untuk memenuhi kebutuhan produksi agar berjalan dengan lancar. Kebutuhan utilitas terdiri dari air, bahan bakar dan listrik. Air yang digunakan berasal dari air tanah sekitar 30 meter pengeboran. Kayu bakar dan bensin digunakan sebagai bahan bakar. Kayu bakar digunakan sebagai bahan bakar mesin *steam boiler* dan bensin digunakan sebagai bahan bakar mobil yang digunakan sebagai alat transportasi distribusi.

Listrik yang dibutuhkan untuk penerangan pabrik ditentukan oleh jumlah lampu yang dibutuhkan. Jumlah lampu yang digunakan ditentukan oleh intensitas cahaya (*lux*), luas ruangan serta lumen lampu yang digunakan. *Lux* digunakan untuk menentukan jumlah cahaya tampak. Lux adalah Satuan Internasional (SI). Satu *lux* adalah satu lumen per m². Lumen adalah satuan ukuran yang digunakan untuk mengukur kecerahan suatu sumber cahaya (cahaya tampak). Lampu yang digunakan untuk penerangan adalah lampu LED bohlam. Lampu LED bohlam 50 watt digunakan pada area produksi yang berhubungan dengan aliran proses, lampu LED bohlam 15 watt digunakan pada ruangan administrasi, gudang bahan baku, dan ruangan yang tidak berhubungan dengan aliran produksi. Lampu LED 8 watt digunakan pada toilet dan area parkir.

Batas daya pabrik ditetapkan untuk mencegah terjadinya pemadaman listrik yang dapat mengganggu proses produksi. Batas daya adalah daya listrik yang diperlukan untuk

menghimpun semua mesin dan lampu dalam waktu bersamaan. Oleh karena itu, batas daya yang ditentukan harus lebih besar dari kebutuhan pabrik. Kebutuhan daya UD. XYZ sebesar 4629 watt sehingga batas yang dipakai adalah 5786,25 VA s.d. 5,77 kVA.

5.5 Kebutuhan Luas Ruangan dan Tata Letak Pabrik

Pada perancangan tata letak kebutuhan ruangan dan non ruangan maka terdapat area kosong yang belum dimanfaatkan sebesar 106 m². Adanya area kosong ini dapat dimanfaatkan untuk pengembangan di waktu yang akan datang.

Berdasarkan tata letak UD. XYZ, gudang kacang kedelai terletak disamping berdekatan dengan area penerimaan bahan baku untuk memudahkan dalam bongkar muat bahan baku. Area produksi terletak ditengah dengan aliran proses yang dimulai disebalah kiri bangunan dan akhir aliran proses terletak didepan bangunan untuk memudahkan keluar masuk kendaraan distribusi. Area *boiler* terletak dibelakang bangunan produksi untuk memudahkan instalasi mesin *boiler* kedalam area produksi dan ruang kontrol uap berdekatan dengan area *boiler* dan area produksi, sehingga memudahkan untuk mengontrol uap yang dibutuhkan pada proses produksi. Area penampungan air terletak di belakang bangunan produksi yang berdekatan dengan area *boiler* untuk memudahkan dalam suplai air kedalam mesin *boiler* dan proses produksi. Toilet terletak didalam bangunan produksi untuk memudahkan karyawan yang membutuhkan. Ruang administrasi terletak di samping gudang bahan baku dan area produksi untuk memudahkan pengawasan berjalannya produksi.

5.6 Lokasi UD.XYZ dan Pemasaran

UD. XYZ telah dibangun di daerah Cipayung, Jakarta Timur, DKI Jakarta dan berdekatan dengan akses jalan tol, sehingga memudahkan dalam mendistribusikan produk. Pengiriman yang telah dilakukan UD. XYZ sudah mencapai wilayah JABODETABEK dengan pengiriman paling banyak pada wilayah DKI Jakarta dan paling sedikit pada wilayah Bogor.

Target pemasaran UD.XYZ kepada para pedagang gorengan dan rumah tangga yang ada di wilayah JABODETABEK dengan bermitra dengan supir mobil perusahaan dengan sistem komisi Rp 1.000 per produk terjual dan setengah biaya bahan bakar bensin yang dibutuhkan dalam pengiriman, kemudian mitra yang lainnya adalah para pedagang keliling yang difasilitasi untuk memudahkan dalam pengiriman produk.

5.7 Neraca Massa, Neraca Kalor, dan Kapasitas Produksi

Neraca massa digunakan untuk mengetahui jumlah bahan yang dibutuhkan dan produk yang dihasilkan serta persentase kehilangan (*loss*) pada setiap tahapan produksinya. Berdasarkan perhitungan pada neraca massa per *batch* maka dibutuhkan kacang kedelai bersih sebanyak 16,7 kg per hari.

Neraca kalor digunakan untuk mengetahui jumlah kebutuhan bahan bakar dari kalor yang dihitung pada setiap proses produksi. Kayu bakar yang dibutuhkan 14 kg per *batch* dalam 1 siklus produksi dengan cadangan sebanyak 10 % sehingga total kebutuhan 15,4 kg per hari.

Kapasitas produksi didasarkan pada permintaan di masa mendatang. Jika permintaan barang dapat diramalkan dengan tingkat ketepatan yang cukup, maka penentuan kebutuhan kapasitasnya dapat langsung dilakukan. Kapasitas produksi tahu sumedang berdasarkan pada penyerapan produk di pasaran sangat tinggi karena dapat diterima dan sangat populer dikalangan masyarakat.

5.8 Analisa Kelayakan Usaha

Berdasarkan analisis finansial didapat nilai HPP sebesar Rp. 27.207 per papan tahu. Memperoleh nilai NPV positif sebesar Rp. 8.200.962.797. Keuntungan yang diperoleh per kemasan adalah 28,5 persen dari Harga Pokok Produksi.

Keuntungan NPV adalah mempertimbangkan nilai uang karena faktor waktu untuk membuat perubahan harga lebih realitis, mempertimbangkan arus kas selama umur ekonomis investasi dan memperhitungkan nilai sisa investasi. Kelemahannya adalah perhitungan lebih sulit digunakan, dan tingkat kelayakannya tidak hanya dipengaruhi oleh arus kas, tetapi juga oleh umur ekonomis dari investasi tersebut. (Rachadian *et al.*, 2013).

Analisa kelayakan usaha menggunakan umur ekonomis selama 5 tahun. Tingkat suku bunga yang digunakan dari Bank BCA sebesar 9 persen, karena suku bunga paling rendah setelah suku bunga kredit KUR Ritel Bank BRI sebesar 7 persen. Suku bunga kredit KUR Ritel Bank BRI hanya dapat digunakan sebagai pinjaman tidak dapat digunakan untuk menabung sedangkan pada analisis kelayakan usaha tidak ada biaya tetap pengembalian modal karena menggunakan asumsi bahwa modal berasal dari milik pribadi.